MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 38 SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Dian Sulistiana
NIM 3101405059

PERPUSTAKAAN
UNNES

Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Maret 2009

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Cahyo Budi Utomo, M.Pd	Drs. Abdul Mutholib, M.Hum
NIP. 131570081	NIP. 131813653

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo. SS., S. Pd., M. Pd
NIP. 1322438496

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP. 131691527

Anggota I

Drs. Cahyo Budi Utomo, M.Pd
NIP. 131570081

Anggota II

Drs. Abdul Mutholib, M.Hum
NIP. 131813653

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Subagyo M.Pd
NIP. 130818771

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Maret 2009

Dian Sulistiana
NIM. 3101405059

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan hidup ditentukan oleh do'a, usaha, dan semangat hidupnya.

Dengan mengucapkan Alhamdulilah atas RahmatMu ya Allah, karya ini telah selesai dan kupersembahkan kepada :

1. Orang tuaku.
2. Guruku.
3. Teman-temanku.
4. Almamaterku.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah dengan rasa syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Model Pembelajaran Cooperative Learning Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 ". Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan sejarah pada Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah.
4. Drs. Cahyo Budi Utomo. M.Pd., Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dari awal hingga akhir.
5. Drs. Abdul Mutholib, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dari awal hingga akhir.
6. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah diajarkan.

7. Ibu Sri Puji Marimah Yuliana Kepala SMP Negeri 38 Semarang yang telah berkenan memperbolehkan kami melaksanakan penelitian di SMP Negeri 38 Semarang sebagai tempat penelitian.
8. Bapak Tri Cahyono, guru sejarah kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam proses penelitian.
9. Segenap guru dan karyawan serta siswa kelas VIIID SMP Negeri 38 Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga besarku yang selalu memberi do'a dan dukungan.
11. Teman-teman pendidikan sejarah reguler angkatan 2005, terima kasih untuk semuanya.
12. Teman-teman di wisma kartini, terima kasih atas dukungannya
13. Semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.

Semarang, 11 Maret 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Dian Sulistiana. 2009. *Model Pembelajaran Cooperative Learning Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Cooperative Learning, Hasil Belajar

Pembelajaran sejarah yang selalu monoton dan tidak menarik dalam penyampaiannya akan membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas VIII D SMP Negeri 38 Semarang, guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru kesulitan memberi variasi dalam pembelajaran, dan media yang tersedia masih kurang. Sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan media kartu dalam pembelajaran sejarah diharapkan siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarpun meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 38 semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan model pembelajaran sejarah agar dapat menarik minat siswa.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 39 siswa. Siswa dikatan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai minimal $\geq$ 67,00 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75 % dari jumlah siswa yang ada dikelas.

Hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata 66,9 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,8%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 74,3%. Pada siklus I nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat, tapi ketuntasan belajar belum mencapai indikator. Kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata sebesar 74,9 dengan ketuntasan klasikal 79,5%.

Pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 79,5% dari jumlah siswa satu kelas dan nilai rata-rata mencapai 74,9. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penegasan Istilah 6
F. Sistematika Penulisan Skripsi 9
BAB II LANDASAN TEORI
A. Landasan Teori 11
1. Model Pembelajaran 11
2. Belajar 12
3. Proses Pembelajaran 14
4. Hasil Belajar 17
5. Pembelajaran Sejarah 18
6. Media Kartu 21
7. Cooperative Learning 24
B. Kerangka Berpikir 28
C. Hipotesis Tindakan 29

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 30
B. Subyek Penelitian..... 31
C. Faktor yang Diteliti 31
D. Rancangan Penelitian..... 32
E. Prosedur Penelitian 32
F. Data dan Metode Pengumpulan Data..... 34
G. Analisis Data 35
H. Indikator Keberhasilan..... 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 37
B. Pembahasan..... 40
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 53
B. Saran..... 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Belajar Siswa 37
2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa..... 38
3. Hasil Pengamatan Kinerja Guru..... 39

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Skema Kerangka Berpikir 29
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 33

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I ..... .57
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II..... 60
3. Daftar Nama Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 38 Semarang..... 63
4. Daftar Nama kelompok Diskusi..... 64
5. Lembar Kegiatan Diskusi Berupa Kartu Siklus I..... 65
6. Lembar Kegiatan Diskusi Berupa Kartu Siklus II 73
7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I 81
8. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II 82
9. Soal Evaluasi Siklus I 83
10. Soal Evaluasi Siklus II 87
11. Analisis Hasil Evaluasi Siklus I 92
12. Analisis Hasil Evaluasi Siklus II 94
13. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I 96
14. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II 97
15. Lembar Pengamatan Terhadap Peserta Didik Siklus I 102
16. Lembar Pengamatan Terhadap Peserta Didik Siklus II 103
17. Analisa Hasil Pengamatan Terhadap Peserta Didik Siklus I 104
18. Analisa Hasil Pengamatan Terhadap Peserta Didik Siklus II..... 105
19. Hasil Wawancara 106
20. Foto-Foto Penenlitian..... 110
21. Surat Ijin Penelitian..... 113
22. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas.....114
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... 115

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, agar menghasilkan produk pendidikan yang siap menghadapi era globalisasi. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inti dari pendidikan yang bermutu terletak pada proses pembelajaran di kelas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya,2006:1).

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan seperti mencakup tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat, dan sumber pembelajaran. Pelajaran sejarah bagi siswa menduduki posisi yang sangat

strategis dan mendasar sebagai sarana pendidikan. Sedangkan guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran.

Keberhasilan dari proses pendidikan di sekolah dapat ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa berupa kemampuan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar yaitu sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu kualitas pembelajaran (Sudjana, 2005: 39).

Dalam pembelajaran di sekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan model, strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari sejarah. Perlu dicoba model baru dalam pembelajaran sejarah.

Salah satu tugas guru yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, menyajikan pelajaran dengan metode yang menarik, yang mampu mengajak siswa untuk belajar secara aktif (Sudjana, 2005: 15).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Media diperlukan dalam proses pembelajaran karena mempunyai kemampuan atau kompetensi yang dapat dimanfaatkan. Media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan. Jadi proses penerimaan pesan sangat dipengaruhi oleh media.

Telah dilakukan observasi awal di SMP Negeri 38 Semarang dan diperoleh informasi bahwa kriteria ketuntasan minimal kelas VIII adalah 67. Dari hasil nilai ulangan harian nilai rata-rata pelajaran sejarah di kelas VIIID 66,9, dengan ketuntasan secara klasikal 71,8 %. Nilai rata-rata masih sama dengan kriteria ketuntasan minimal, jadi masih perlu ditingkatkan lagi menjadi kriteria ketuntasan maksimal. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dikelas VIII D dengan jumlah siswa 39. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 66,9 ada 11 siswa, dan yang nilainya lebih dari 66,9 ada 28 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII D dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sejarah 48,7 % yaitu 19 siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, hanya 2 sampai 3 siswa saja yang mengajukan pertanyaan, jika dilaksanakan diskusi tidak berjalan dengan baik karena semua siswa belum aktif dalam melaksanakan diskusi.

Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Dalam pembelajaran dikelas ini siswa kurang dilibatkan

secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru kesulitan memberi variasi dalam pembelajaran sejarah, serta media yang tersedia masih kurang.

Menurut observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sejarah. Menurut siswa pelajaran sejarah membosankan dan tidak menarik. Jadi akar permasalahan hasil belajar siswa masih kurang bagus dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya ceramah saja, variasi pembelajaran kurang, siswa tidak dilibatkan secara aktif, dan media kurang mencukupi.

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007: 42).

Media yang digunakan berupa kartu pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media kartu ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi sejarah yang telah disampaikan dan sifatnya tidak membosankan. Kartu adalah media grafis bidang datar yang memuat tulisan, gambar, dan simbol tertentu. Dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibuat dengan berbagai bentuk dan model. Kartu termasuk media yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif (http://jurnaljpi.wordpress.com/2007/11/14/mugiyanto).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan : " Apakah model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang? "

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang dan mengembangkan model pembelajaran sejarah agar dapat menarik minat siswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa

   Memberikan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan belajar dengan menggunakan media kartu,

sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta memahami konsep-konsep pada mata pelajaran sejarah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru sejarah dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar sejarah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran sejarah kelas VIII sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pengajaran dan media pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran di LPTK, khususnya program studi pendidikan sejarah.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan

perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2007: 5)

2. Belajar

Belajar adalah proses bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya (Anni, 2004: 2).

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2005: 4).

4. Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6. Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 16).

7. Kartu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu yaitu kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan. Kartu adalah media grafis bidang datar yang memuat tulisan, gambar, dan simbol tertentu. Dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibuat dengan berbagai bentuk dan model. Kartu termasuk alat peraga yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif (http://jurnaljpi.wordpress.com/2007/11/14/mugiyanto).

8. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2007:

F. SISTEMATIKA SKRIPSI

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

   Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, Sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

   Pada bagian isi memuat 5 bab yang terdiri dari:

   Bab I : Pendahuluan

   Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

   Bab II : Landasan Teori

   Bagian ini berisi tentang landasan teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis

   Bab III : Metode Penelitian

   Bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian, subyek penelitian, faktor yang diteliti, rancangan penelitian, prosedur penelitian, cara pengumpulan data, analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab IV : Pembahasan

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir sekripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007: 5).

Menurut Nurulwati dalam Trianto (2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Trianto (2007: 6) Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus:

a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

b. Landasan pemikiran, tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Trianto, 2007: 9).

2. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Apa yang telah dipelajari oleh seseorang dapat

diuraikan dan disimpulkan dari pola-pola perubahan perilakunya (Anni,2004:20).

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2006: 110).

Menurut Anni (2004: 2) konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah berhasil, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan sesudah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.
b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur.

Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berbentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gagne merumuskan perubahan perilaku berkaitan dengan apa yang dipelajari oleh pembelajar dalam

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

bentuk kemahiran intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemahiran motorik, dan sikap (Anni, 2004: 3).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimyati, 2006: 7).

Belajar adalah aktivitas mental, oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat menimbulkan aktivitas mental. Tidak hanya mendengar, mengecamkan dan sebagainya tetapi lebih menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sugandi, 2004: 12).

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model (Usman, 2005: 4).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian belajar. Dalam proses belajar mengajar

tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar (Usman, 2005: 4).

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan sebagai guru, maka perlu ada semacam instrumen penilaian yang dapat mengungkapkan aspek-aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum (Usman, 2005: 7).

Untuk memenuhi harapan tersebut yang dapat mengetahui dan mengungkapkan kemampuan dalam mengajar sebagai salah satu aspek kelayakan kemampuan guru dapat digunakan instrumen penilaian kemampuan guru yaitu lembar keterampilan melaksanakan prosedur mengajar atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Format penilaian kemampuan mengajar menggunakan rentangan nilai 1 sampai 5 (Usman, 2005: 119).

Menurut Sanjaya (2006:19) peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai

fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa belajar. Dengan demikian aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif (Usman, 2005: 21)

Menurut Usman (2005:22) selain mengajar, aktivitas murid juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Aktivitas murid yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan dalam beberapa hal:

a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis,melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
b. Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
d. Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis.
e. Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2004: 4-5).

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar (Djamarah dan Zain, 2002: 121). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil balajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan atau semangat siswa untuk meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran, karena minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan baik (Sudjana, 2005: 39).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar

sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Selain itu hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Sudjana, 2005: 40).

5. Pembelajaran Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

Sejarah telah lama menduduki posisi yang penting diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan diberbagai tingkat pendidikan. Di kelas bawah dan menengah tingkat sekolah menengah, sejarah akan dipelajari sebagai mata pelajaran tersendiri sambil membentuk diri sebagai bagian dari ilmu sosial. Di kelas menengah, sejarah dianjurkan untuk memperkenalkan para siswa pada pertumbuhan masyarakat dari zaman prasejarah sampai sekarang

Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama mengharapkan partisipasi anak yang besar. Pengajar sejarah selalu tidak mengharapkan anak pasif dikelas, tetapi akan selalu memberikan dorongan agar anak aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu, dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dalam mengembangkan minat terhadap sejarah tidak saja terletak pada anak tetapi juga tergantung pada kemampuan maksimal setiap pengajar sejarah (Kasmadi, 1996: 76).

Sasaran pengajaran sejarah harus mengacu pada tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan yang harus dimiliki oleh seorang guru di lapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas. Hal ini penting dalam konteks saat ini dimana berbagai usaha sedang dilakukan disemua tingkat untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan (Kochhar, 2008: 27).

Pelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup sejarah sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuatan keputusan tentang materi yang

harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati (Kochhar, 2008: 68).

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswa-siswanya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008: 393).

Selain itu guru sejarah juga harus memiliki beberapa kualitas pokok, yaitu penguasaan materi dan penguasaan teknik. setiap gurusejarah harus memperluas pengetahuan historinya. Pengetahuan yang luas serta teknik mengembangkan berbagai pertanyaan sangat diperlukan oleh guru sejarah. Guru sejarah juga harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah, ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik (Kochhar, 2008: 394).

Disamping faktor kemampuan guru pembelajaran sejarah juga sangat berkaitan dengan tersedianya fasilitas atau kelengkapan kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat statis seperti gambar-gambar dan

yang bersifat dinamis atau kehidupan yang nyata disekitar murid. Ini berarti dalam pengembangan pembelajaran sejarah, harus sudah diperhitungkan pula fasilitas atau kelengkapan yang ada. Sebab tanpa memperhitungkan ini semua, suatu strategi yang betapapun direncanakan dengan baik akan tidak efektif pula hasilnya (Widja,1989: 80).

6. Media Kartu

Media adalah kata jamak dari medium yang berarti pearnatara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, istilah media digunakan juga dalam media pengajaran atau pendidikan yang istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran (Sanjaya, 2006: 161).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 16).

Menurut Sadiman (2002: 16) secara umum media memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan.
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
c. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Selain itu media juga mempunyai nilai praktis, yaitu:

a. Media dapat membangkitkan motivasi belajar.
b. Media dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkret.
c. Media dapat mengatasi perbedaan penglaman murid yang satu dengan yang lain.
d. Media dapat menampilkan objek yang terlalu kecil untuk diamati secara langsung.
e. Media dapat menyajikan informasi belajar secara konsisten
f. Media dapat menyajikan pesan secara serempak.
g. Media dapat mengatasi pengamatan terhadap objek yang sangat kompleks.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pendidikan sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru menggunakannya dalam proses pengajaran (Rumampuk, 1988: 12).

Media pengajaran sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan tujuan pengajaran memberikan pengaruh yang sangat besar. Oleh karena itu diperlukan kehati-hatian dalam memilih media pengajaran, karena media yang tidak sesuai kemungkinan besar akan menghambat tercapainya tujuan pengajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu yaitu kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan. Kartu adalah media grafis bidang datar yang memuat tulisan, gambar, dan simbol tertentu. Dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibuat dengan berbagai bentuk dan model. Kartu termasuk alat peraga yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif (http://jurnaljpi.wordpress.com/2007/11/14/mugiyanto).

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar, sketsa, grafik, bagan, kartu, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Kartu pembelajaran adalah suatu media yang digunakan untuk proses belajar mengajar berupa pesan tertulis atau gambar. Jadi kartu merupakan media berbasis visual (Arsyad, 1996: 106).

Media kartu yang dimaksud adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu pembelajaran biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 1996: 120).

Kelebihan dari penggunaan kartu ini antara lain, bahannya murah dan mudah diperoleh, siswa dapat langsung menggunakannya, dapat menarik perhatian siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi. Sedangkan kekurangan dari penggunaan kartu yaitu tidak dapat

menampilkan benda atau objek yang terlalu besar, ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, membutuhkan waktu yang cukup lama.

Melihat kelemahan dan kelebihan kartu pembelajaran, maka penggunaannya dalam proses pembelajaran yang paling cocok adalah Cooperative Learning. Penggunaan kartu pambelajaran dengan model ini akan dapat membuat siswa aktif berdiskusi dalam kerja kelompok karena ukuran kartu yang terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, sehingga sangat efektif untuk meningkatkan akivitas dan hasil belajar siswa.

7. Cooperative Learning

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2007: 4).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk

memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2007: 41).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar besama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2007: 42).

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Guru tidak dibenarkan mengelola siswa dalam kelompok secara ketat, dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas didalam kelompoknya (Trianto, 2007: 45).

Selain itu agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan harapan dan siswa dapat bekerja secara produktif dalam kelompok maka siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan tersebut berfungsi untuk memperlancar peranan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota

kelompok, sedangkan peranan tugas dapat dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok (Trianto, 2007: 45).

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdepedensi efektif diantara anggota kelompok.

Menurut Anita Lie (2008: 31) untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu:

a. Saling ketergantungan positif.
b. Tanggung jawab perseorangan.
c. Tatap muka.
d. Komunikasi antar anggota.
e. Evaluasi proses kelompok.

Dalam pembelajaran ini, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Ada lima unsur yang telah ditulis diatas yang membedakan model pembelajaran gotong royong dengan kerja kelompok biasa. Untuk memenuhi kelima

unsur tersebut memang dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat para anggota kelompok. Para pembelajar harus mempunyai niat untuk bekerja sama dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar *cooperative learning* yang akan saling menguntungkan. Selain niat, para pembelajar juga harus menguasai kiat-kiat berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2008: 38).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu (http://www.google.co.id/search?hl=id&q=model+pembelajaran+cooperatif+learning).

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori kontruktivis. Teori kontruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja

memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Trianto, 2007: 13).

Menurut Piaget dalam Trianto (2007: 13) satu prinsip yang paling penting dalam teori kontruktivis bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka untuk belajar.

B. KERANGKA BERPIKIR

Di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran sejarah, guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang kurang bervariasi dalam menerapkan suatu model embelajaran akan membuat peserta didik merasa malas dan bosan untuk belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, dalam hal ini proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Yang dianggap sesuai adalah model pembelajaran *cooperative learning.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Adapun mekanisme pembelajaran itu dapat digambarkan sebagai berikut :

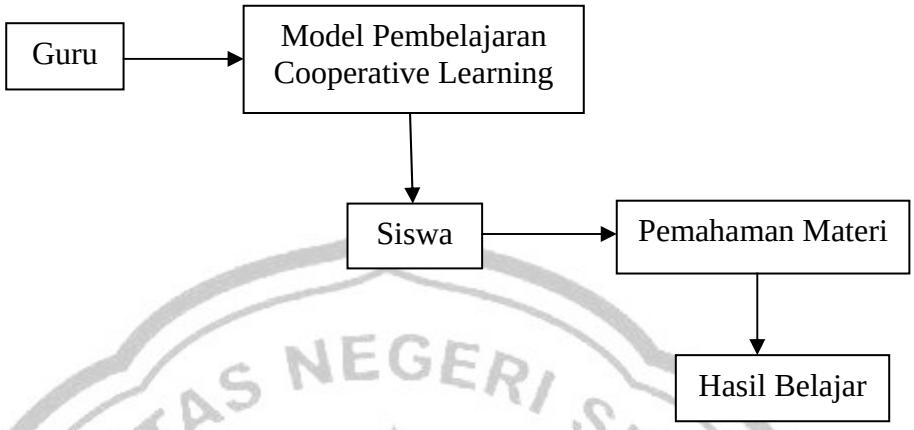

Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir

C. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah dengan model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar IPS sejarah siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Menurut Arikunto, dkk (2008: 2) ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Aqib (2008: 16) penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam instruksional.

2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

4. bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.

5. dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Aqib,2008: 18).

B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 38 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Dengan jumlah seluruh siswa 39, laki-laki 16 perempuan 23.

C. FAKTOR YANG DITELITI

Faktor-faktor yang diteliti meliputi:

1. Faktor guru, yang diamati adalah kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning menggunakan media kartu. Apakah sudah sesuai atau belum dengan langkah-langkah yang tertulis dengan rencana pembelajaran.
2. Faktor siswa, yang diamati adalah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengukur hasil belajar siswa.
3. Faktor proses, yang diamati adalah perubahan selama proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal. Pada observasi awal peneliti bersama guru pengampu mengidentifikasi permasalahan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mencari pemecahannya. Kemudian peneliti mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, alat evaluasi, lembar observasi, dan lembar wawancara. Pada tahap pelaksanaan terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Menurut Taggart dalam Aqib (2008: 30-32) prosedur pelaksanaan PTK mencakup:

1. Penetapan fokus masalah penelitian
   a. Merasakan adanya masalah.
   b. Analisis masalah.
   c. Perumusan masalah.
2. Perencanaan Tindakan
   a. Membuat skenario pembelajaran
   b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas.
   c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

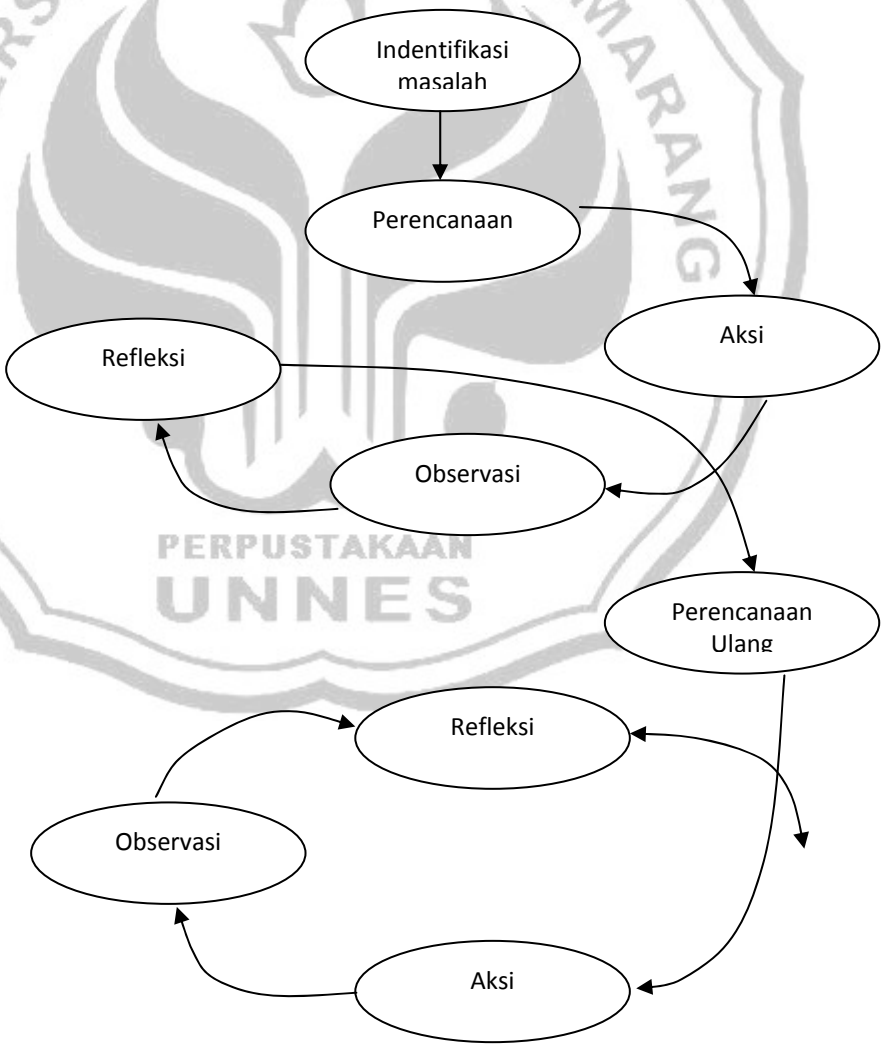

Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Penelitian

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Sumber Data Penelitian

   a. Siswa

   b. Guru

2. Jenis Data

   a. Data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa.

   b. Data kualitatif meliputi: data aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kinerja guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan media kartu, serta wawancara atau tanggapan guru terhadap proses pembelajaran.

   c. Cara Pengumpulan Data

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

- Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes atau evaluasi kepada siswa secara individual pada akhir pembelajaran.
- Data tentang kinerja guru dalam model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dengan lembar observasi kinerja guru.
- Data tentang aktivitas siswa dalam model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu, dengan lembar observasi aktivitas siswa.
- Data tentang tanggapan guru terhadap proses pembelajaran diambil menggunakan wawancara.

G. METODE ANALISIS DATA

1. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes masing-masing siklus.

Nilai rerata kelas:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$: Rata- rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

Perhitungan ketuntasan belajar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

$$K = \frac{\sum ni}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:

K : ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$: jumlah siswa tuntas belajar

N : jumlah siswa

2. Data aktivitas siswa dalam model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu dilakukan dengan pemberian skor kegiatan siswa. Kemudian dilakukan analisis deskriptif prosentase.
3. Data kinerja guru dalam model pembelajaran *coopertaive learning* menggunakan media kartu dilakukan dengan pemberian skor pada tiap performance.
4. Data tanggapan guru terhadap proses pembelajaran direkap dan, kemudian dilakukan analisis deskriptif.

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Penelitian tindakan kelas ini diakatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperolah nilai lebih besar atau sama dengan 67,00.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi selama penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Tes Tertulis

Setelah dilakukan analisis hasil tes diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II

No	Data	Hasil Belajar		
		Sebelum	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	66,9	70,1	74,9
2.	Ketuntasan	71,8 %	74,3 %	79, 5 %

Sumber: Data Hasil Penelitian 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang lebih baik. Pada siklus I ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator dan pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

b. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa dapat diperoleh dari hasil catatan lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan minat siswa dalam belajar

sejarah. Setelah dilakukan analisis terhadap observasi keaktifan siswa, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I dan II

No	Hal yang diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik yang hadir dalam satu kelas	100 %	100 %
2.	Peserta didik yang mendengarkan dengan baik	56,4 %	94,9 %
3.	Peserta didik yang menjalankan tugas sesuai tanggung jawab	82, 0 %	97,4 %
4.	Peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya	71, 8 %	92, 3 %
5.	Kelompok yang melakukan presentasi	50 %	50 %
6.	Kelompok yang melakukan pembagian tugas	25 %	75 %
7.	Peserta didik yang bertanya	10, 2 %	10, 2 %
8.	Peserta didik yang menyampaikan pendapat	5, 1 %	7,7 %
9.	Peserta didik yang menyampaikan kembali informasi	2, 6 %	2, 6 %
10.	Peserta didik yang memeriksa ketepatan atau membandingkan jawaban	20, 5 %	30, 7 %

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Sumber: Data Hasil Penelitian 2009

c. Hasil observasi kinerja guru

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan guru pada siklus I terletak pada penyampaian materi yang kurang diperhatikan oleh siswa dan kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga pada waktu menyimpulkan materi yang sudah dibahas terburu-buru. Sedangkan pada siklus II guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kekurangan pada siklus I sudah dapat terpenuhi pada siklus II. Data hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I					Siklus II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Menyampaikan bahan apersepsi			v						v	
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				v					v	
3.	Menyampaikan bahan atau informasi				v						v
4.	Menggunakan alat atau media pengajaran				v					v	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

5.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok				v						v
6.	Membimbing kelompok					v					v
7.	Melaksanakan penilaian			v						v	
8.	Menyimpulkan pelajaran				v					v	

Keterangan:

1. Kurang Sekali
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik sekali

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I dan II termasuk kategori baik. Adapun hasil observasi kinerja guru secara rinci dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 38 Semarang merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Februari 2009 dengan alokasi waktu 1x40 menit dan pada

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

tanggal 21 Februari 2009 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada siklus I guru menyampaikan materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraiakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Didalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu (1) merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* menggunakan media kartu. Adapun tujuan tersebut yaitu tujuan akademik dan tujuan keterampilan bekerja sama. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 75,00 % dengan nilai rata-rata kelas minimal atau sama dengan 67,00. Tujuan keterampilan kerjasama yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran sejarah peserta didik mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan yang ada antara sesama peserta didik, (2) kemudian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) merancang pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa, (4) kemudian guru juga merancang lembar kegiatan untuk diskusi yang berupa kartu dan merancang alat evaluasi

yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar. Didalam merumuskan perencanaan tersebut guru bekerja sama dengan peneliti.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus I ini yaitu, guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pokok dalam pembelajaran guru memberikan ulasan secara garis besar tentang materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada saat guru sedang menerangkan materi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini perlu di diskusikan antara guru dengan peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kemudian pada pertemuan berikutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari delapan kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Setelah pembagian kelompok guru membagikan lembar kegiatan diskusi berupa kartu kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok diberi waktu untuk berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan informasi atau pernyataan pada kartu tersebut. Untuk memperlancar kegiatan diskusi guru mengawasi dan membimbing setiap kelompok dan memberi arahan kepada kelompok yang membutuhkan.

Setelah selesai melakukan diskusi, guru meminta kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil dari pada diskusi mereka. Dalam kegiatan diskusi kelas ada empat kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi yaitu kelompok satu, dua, tiga, dan empat. Kemudian ada empat peserta didik yang bertanya dan dua peserta didik yang berpendapat dalam diskusi kelas tersebut.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa penarikan simpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam kegiatan ini guru membacakan jawaban dari setiap kelompok dan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

c. Pengamatan

Di dalam tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar kegiatan. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajan, yaitu aspek peserta didik dan aspek guru.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran sejarah dengan model *cooperative learning* menggunakan media kartu sudah berjalan dengan baik. Peserta didik hadir semua dalam satu kelas. Kemudian dalam pelaksanaan diskusi ada empat kelompok yang presentasi. Situasi kelas pada pembelajaran dan diskusi kelompok belum

kondusif, ada 17 siswa yang tidak mendengarkan dan 7 siswa tidak menjalankan tugas sesuai tanggung jawab.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu sudah lebih baik dibandingkan dengan metode caramah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang bertanya ada empat siswa dan peserta didik yang menyampaikan pendapat ada dua siswa. Lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 15.

Kemudian untuk aspek guru, hal yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran adalah berbagai kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada pesera didik. Didalam tahap pelaksanaan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan bahan atau informasi. Setelah selasai menjelaskan materi, guru membagi kelompok dalam satu kelas menjadi 8 kelompok. Dan pembagiannya diurutkan sesuai tempat duduk. Jadi tidak membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai.

Kekurangan pada siklus I guru kurang mendapat respon siswa dalam menjelaskan materi. Kemudian didalam membimbing kelompok dan melaksanakan penilaian sudah

baik. Setelah proses pembelajaran guru menyimpulkan materi. Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar. Adapun hasil tes siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 70,1 dengan ketuntasan belajar klasikal 74,3% . Siswa yang tuntas belajar berjumlah 29 mendapat nilai lebih dari 66,9 dan yang tidak tuntas belajar ada 10 siswa. Nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 50 (lampiran 11).

d. Refleksi

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I diadakan refleksi yang berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Dari refleksi yang telah dilaksanakan didapat hasil bahwa 17 siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, keaktifan siswa yang belum optimal dikarenakan guru terkesan terburu-buru dalam menyampaikan materi. Guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga terlalu cepat dalam menyampaikan dan menyimpulkan materi. Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Guru harus meningkatkan pengelolaan dalam proses pembelajaran, lebih memotivasi siswa, dan menasehati siswa yang kurang tertib. Selain itu guru juga harus lebih tegas kepada peserta didik agar peserta didik

fokus pada materi yang telah disampaikan dan harus lebih pintar dalam membagi waktu. Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 74,9 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 79,5 %. Perolehan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal berarti pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari meningkat. Peningkatan pada siklus II ini dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran.

Didalam pelaksanaan siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin 23 Februari 2009 dengan alokasi waktu 3x40 menit. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II lebih meningkat dibandingkan siklus I.

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dilakukan, guru mengkoreksi kekurangan pada siklus I. Pada tahap ini guru tetap merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu.

Proses pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan kepada peserta didik agar lebih fokus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi maupun bertanya.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi minggu lalu. Kemudian guru menjelaskan materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi siswa kedalam delapan kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang seperti pada siklus I. Kemudian guru memberikan

lembar kegiatan untuk didiskusikan pada setiap kelompok berupa kartu. Dalam kegiatan diskusi ini guru mengawasi setiap kelompok dan membantu kelompok yang membutuhkan bimbingan. Kemudian setelah batas waktu yang ditetapkan habis, guru meminta kepada kelompok untuk presentasi. Dan kelompok yang presentasi pada siklus II ini adalah kelompok yang belum presentasi pada siklus I. Dalam kegiatan ini guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Kemudian setelah diskusi selesai guru menyimpulkan jawaban dari setiap kelompok dengan membacakan jawaban dari hasil diskusi kelompok lebih dulu, kemudian menyimpulkannya.

c. Pengamatan

Pada siklus ini aspek yang diamati masih sama dengan siklus I, yaitu aspek peserta didik dan aspek guru. Pada siklus II peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat hasil pengamatan sama seperti siklus I.

Pembelajaran sejarah dengan model *cooperative learning* menggunakan media kartu pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab, peserta didik yang aktif bekerjasama dengan

kelompoknya, kelompok yang melakuan pembagian tugas, peserta didik yang menyampaikan pendapat, dan peserta didik yang memeriksa ketepatan juga mengalami peningkatan. Untuk peserta didik yang mendengarkan dengan aktif, menyampaikan kembali informasi, dan kelompok yang melakukan presentasi tetap sama dengan siklus I (lampiran 17-18).

Situasi kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih kondusif, guru sudah bisa mengkondisikan siswa agar lebih fokus mendengarkan penjelasan materi.

Berdasarkan hasil pengamatan, kinerja guru dalam proses pembelajaran sejarah masih sama dengan siklus I, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan dalam kelas. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi, alat evaluasi dan merumuskan tujuan yang akan dicapai.

Pada siklus II tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan informasi tentang materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Dalam menyampaikan materi atau informasi mengalami peningkatan, sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Selain itu dalam mengorganisasikan siswa

kedalam kelompok juga terlihat lancar, dan dalam membimbing kelompok juga mengalami peningkatan.

Kekurangan pada siklus I yaitu guru masih kurang bisa mengkondisikan siswa, sehingga banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Namun dalam siklus II guru sudah bisa mengkondisikan siswa dengan lebih baik. Selain itu guru juga sudah bisa membagi waktu dengan lebih baik dibandingkan siklus I. Setelah selesai diskusi guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama peserta didik.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes yang diberikan oleh guru adalah tes pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 20 soal. Hasil tes dari siklus II ini lebih meningkat dari siklus I.adapun hasil tes pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. peserta didik yang tuntas belajar 31 siswa mendapatkan niali lebih dari 66,9. Ketuntasan secara klasikal mencapai 79,5 % dan nilai rata-rata mencapai 74,9 (lampiran 12).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran sejarah dengan model *cooperative learning* menggunakan media kartu pada siklus II telah mengalami peningkatan. Mulai dari

keaktifan peserta didik, kinerja guru, dan nilai tes yang diperoleh peserta didik. Beradasrkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru telah memperbaiki kekurangan yang dijumpai pada siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah guru mengelola proses pembelajaran dengan baik, memanfaatkan waktu dengan optimal, dan menasehati siswa yang mengganggu anggota kelompok lain.

Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 74,3 % dan nilai rata-rata 70,1. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 79,5 % dan nilai rata-rata kelas mencapai 74,9. Pada pelaksanaan siklus II ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu melakukan siklus ketiga.

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2007: 4).

Jadi guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* merupakan langkah yang tepat.

Karena dengan metode ini siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga belajar secara bersama-sama dengan kelompoknya. Menurut Eggen dan Kauchak pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007: 42). Kemudian untuk mempermudah proses pembelajaran sejarah guru menggunakan media kartu, didalam pembelajaran ini kartu yang digunakan berupa kertas berbentuk persegi panjang yang berisi gambar, konsep atau pernyataan, dan soal. media ini juga diperlukan untuk membantu siswa dalam melaksanakan diskusi. Sehingga dalam proses pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII D SMP Negeri 38 Semarang.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata 66,9 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,8%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 74,3%. Pada siklus I nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat, tapi ketuntasan belajar belum mencapai indikator. Kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata sebesar 74,9 dengan ketuntasan klasikal 79,5%.

Kemudian dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 79,5% dari jumlah siswa satu kelas dan nilai rata-rata mencapai 74,9.

B. Saran

1. Dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media kartu, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk bertanya ataupun berpendapat sehingga diskusi kelas dapat berjalan optimal.
2. Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan pembelajaran melalui model *cooperative learning* menggunakan media kartu dapat lebih menarik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karlina, Ina. 2008. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*. On lineat. http://www.google.co.id/search?hl=id&q=model+pembelajaran+kooperatif+learning. (2 Januari 2009).

Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo

Mugiyanto. 2007. *Penggunaan Kartu Konsep untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah*. On line at. http://jurnaljpi.wordpress.com/2007/11/14/mugiyanto. (2 Januari 2009).

Rumampuk, Dientje H. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Depdikbud.

Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenada Media.

Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RRP I)

SMP / MTs : SMP N 38 Semarang

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas / Semester : VIII / II

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar : 2. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

- Melacak perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda tentang peryataan proklamasi.
- Menjelaskan kronologis proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Mendiskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah.

Alokasi : 3 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Melacak perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda tentang pernyataan proklamasi.
2. Menjelaskan kronologis proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Mendiskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah.

B. Materi Pembelajaran :

1. Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan.
2. Kronologis proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan melalui berita radio, pamflet, selebaran.

C. Metode Pengajaran:

Pembelajaran kooperatif

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa.
- Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :
  a. apa yang di maksud dengan golongan tua.
  b. Siapa saja tokoh-tokoh golongan tua.

b. Kegiatan Inti.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan informasi tentang perbedaan pendapat antar golongan tua dan muda.
3. Guru memberikan pertanyaan tentang peristiwa Rengasdengklok
4. Guru menjelaskan tentang peristiwa proklamasi
5. Guru menyampaikan materi tentang penyebaran berita proklamasi

c. Penutup

Guru menyimpulkan materi yang sudah diajarakan

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa
2. Guru membagikan soal berbentuk kartu pada setiap kelompok
3. Guru memandu siswa untuk menjawab soal dan melakukan diskusi
4. Guru membimbing siswa di selingi tanya jawab
5. Guru memandu kelompok belajar untuk menjawab hasil diskusi didepan kelas

c. Penutup

1. Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
2. Evaluasi

E. Sumber dan Media Pembelajaran.

1. Buku sejarah yang relevan
2. LKS
3. Gambar
4. Kartu pembelajaran
5. Lembar penilaian

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes tertulis
2. Tes lisan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Februari 2009

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Observator

Drs. Tri Cahyono
NIP 131853885

Dian Sulistiana
NIM 3101405059

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP II)

SMP / MTs : SMP N 38 Semarang

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas / Semester : VIII / II

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar : 2. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator :

- Menjalankan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI.
- Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia.

Alokasi : 3 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menjalankan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI.
2. Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia

B. Materi Pembelajaran :

1. Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang-sidang PPKI
2. Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah.

C. Metode Pengajaran:

Pembelajaran kooperatif

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

   a. Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa.
- Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :
  a. Apa yang kalian ketahui tentang PPKI

b. Kegiatan Inti.

1. Guru memberikan informasi tentang proses terbentuknya negara dan pemerintah RI.
2. Guru menjelaskan tentang pembentukan lembaga-lembaga kelengkapan negara.
3. Guru menyampaikan materi tentang rapat raksasa di Lapangan Ikada.
4. Guru menjelaskan tentang dukungan spontan dan tindakan heroik di berbagai daerah.

c. Penutup

Guru berasama siswa menyimpulkan materi yang sudah disamapaikan

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
2. Guru membagi soal kepada setiap kelompok dalam bentuk kartu.
3. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan semua soal dan melakukan diskusi.
4. Guru memandu kelompok untuk menjawab soal di depan kelas.

c. Penutup

1. Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
2. Evaluasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Sumber dan Media Pembelajaran.

1. Buku sejarah yang relevan
2. LKS
3. Kartu pembelajaran
4. Lembar penilaian

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes tertulis
2. Tes lisan

Semarang, Februari 2009

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Observator

Drs. Tri Cahyono
NIP 131853885

Dian Sulistiana
NIM 3101405059

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 8D

No	Nama	L/P
1.	Ajib Nur Rahman	L
2.	Akbar Deyon Firmansyah	L
3.	Anggas Prassutiyo	L
4.	Arga Maulana Pribadi	L
5.	Ariyani Kurnianingsih	P
6.	Bisma Agus Saputro	L
7.	Citra Aprilia	P
8.	Danang Patria Mahardika	L
9.	Denny Rahayu	P
10.	Dewi Sulistyowati	P
11.	Dhillatus Sholekhah	P
12.	Diah Ayu Sita Resmi	P
13.	Dian Pratiwi Sukamto	P
14.	Dian Santika	P
15.	Endah Puspa Pertiwi	P
16.	Fajar Zulianto	L
17.	Himawan Tantowi Hidayat	L
18.	Iin Suwartini	P
19.	Indah Sari Setyowati	P
20.	Khoirun Nisa	P
21.	Ludfi Nurhuda	L
22.	Muhammad Arifin	L
23.	Nila Rahmawati	P
24.	Nining Kurnianingsih	P
25.	Nova Vianni Fransiska	p
26.	Puput Puspitasari	P
27.	Putri Septian Fernanda	P
28.	Rahma Devan Noor	L
29.	Restu Afryani	P
30.	Retno Sumarni	P
31.	Riski Agus Pratama	L
32.	Rizal Gus Ravi	L
33.	Rizka Apriliani	P
34.	Rizqi Handayani Dwi Astuti	P
35.	Ryo Mandala Putra	L
36.	Salam Hadi Wijaya	L
37.	Suranti	P
38.	Vino Bagus Setyo Adi	L
39.	Windi Nur Hidayah	P

Lampiran 4

DAFTAR NAMA KELOMPOK DISKUSI

KELAS 8D SMP N 38 SEMARANG

Kelompok 1

Denny Rahayu
Dian Pratiwi
Iin Suwartini
Riski Agus P
Endah Puspa P

Kelompok 2

Dewi Sulistyowati
Diah Ayu S
Putri Septian F
Rizky Handayani

Kelompok 3

Ajib Nur R
Anggas P
M Arifin
Rahma Devan N
Ryo Mandala P

Kelompok 4

Salam Hadi W
Danang Patria
Bisma Agus
Ludfi Nur H
Arga Maulana

Kelompok 5

Akbar Deyon
Fajar Z
Himawan T
Rizal Gus R
Vino Bagus S

Kelompok 6

Dhillatus S
Dian Santika
Nila Rahmawati
Retno Sumarni
Suranti

Kelompok 7

Citra Aprilia
Khoirun Nisa
Nova Vianni F
Restu A
Rizka A

Kelompok 8

Ariyani K
Indah Sari S
Nining K
Puput P
Windi Nur H

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

LEMBAR KEGIATAN DISKUSI BERUPA KARTU
SIKLUS I

1.

Gambar 1. Para pemuda yang menuntut segera merdeka

Sejak 15 Agustus Indonesia berada dalam Vacum of Power, ketika kekosongan kekuasaan terjadi para tokoh pejuang berbeda pendapat menyangkut pelaksanaan waktu proklamasi

Pertanyaan:
Jelaskan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda, serta sebutkan tokoh-tokohnya!

2.

Gambar 2. Rengasdengklok

Rengasdengklok merupakan kota kecamatan di kabupaten Karawang Jawa Barat

Pertanyaan:
Apakah tujuan para pemuda membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok?

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN UNNES

3.

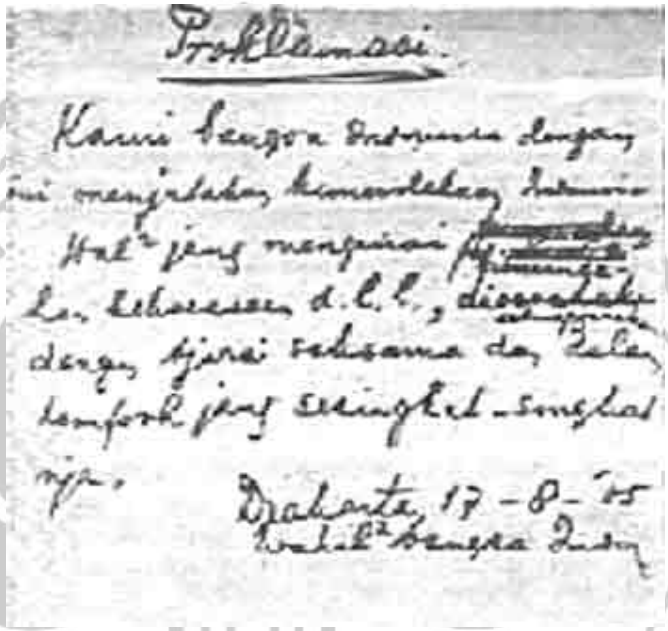

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan
ini menjatakan kemerdekaan Indonesia
Hal² jang mengenai pemindahan
kekuasaan d.l.l., diselenggarakan
dengan tjara seksama dan selek
tempoh jang seingket-ingketnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

Gambar 3. Teks proklamasi

Perumusan Teks Proklamasi

Pertanyaan:
Dimanakah tempat dilangsungkannya perumusan naskah proklamasi kemerdekaan dan siapa saja yang menyumbangkan pikirannya tentang rumusan teks proklamasi?

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN UNNES

4.

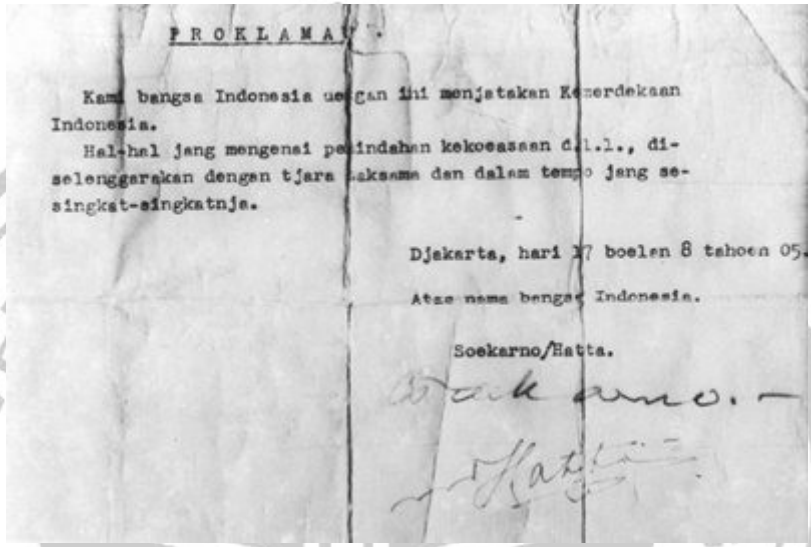

PROKLAMASI.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05.

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

Gambar 4. Teks proklamasi

Setelah naskah proklamasi selesai dirumuskan, rombongan dari ruang makan menemui hadirin di serambi muka. Kemudian Soekarno membacakan rumusan naskah proklamasi yang langsung disetujui hadirin. Lalu muncul persoalan siapa yang harus menandatangani teks itu.

Pertanyaan:
Siapakah yang mengusulkan Soekarno dan Hatta menandatangani teks proklamasi dan kenapa dalam teks proklamasi ditulis tahun 05?

PERPUSTAKAAN UNNES

5.

Gambar 5. Pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno

Pada tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan di Jakarta

Pertanyaan:
Dimanakah tempat dibacakannya naskah proklamasi dan kenapa pembacaan proklamasi tidak dilaksanakan di Lapangan Ikada?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6.

Gambar 6. Pengibaran bendera merah putih

Pengibaran bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya

Pertanyaan:
Siapakah yang menjahit bendera merah putih dan siapa pengarang lagu Indonesia Raya?Jelaskan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNNES

7.

Gambar 7. Sejumlah surat kabar yang memberitakan proklamasi kemerdekaan

Pentingnya penyebarluasan berita kemerdekaan Indonesia telah disadari sejak teks proklamasi selesai dirumuskan.

Pertanyaan:
Jelaskan usaha-usaha para pemuda menyebarkan berita proklamasi!

PERPUSTAKAAN UNNES

8.

Gambar 8. Sejumlah surat kabar yang memberitakan proklamasi kemerdekaan

Penyebarluasan berita proklamasi yang cukup efektif dilakukan melalui media siaran radio

Pertanyaan:
Jelaskan peran para pegawai kantor berita Domei dalam penyebarluasan berita proklamasi!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

LEMBAR KEGIATAN DISKUSI BERUPA KARTU
SIKLUS II

1.

Gambar 1. Sri Sultan Hamengkubuwono IX menyatakan bergabung dengan RI

Tatkala berita proklamasi mulai tersebar keseluruh pelosok tanah air, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan spontan menyatakan Yogyakarta bergabung dengan RI

Pertanyaan:
Sebutkan isi dari pernyataan Sri Sultan Hamengkubuwono!

2.

Gambar 2. Ir. Soekaro yang merupakan anggota PPKI

PPKI sejak proklamasi kemerdekaan menjadi satu-satunya organisasi tertinggi yang dimiliki bangsa Indonesia. Dan melakukan sidang pertama pada tanggal 18 Agustus 1945

Pertanyaan:
Sebutkan 3 keputusan sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945!

3.

Gambar 3. Kabinet pertama RI

Presiden sebagai kepala pemerintahan dalam menjalankan tugas-tugasnya dibantu oleh sebuah dewan menteri atau kabinet

Pertanyaan:
Jelaskan pembentukan kabinet pertama Republik Indonesia!

PERPUSTAKAAN UNNES

4.

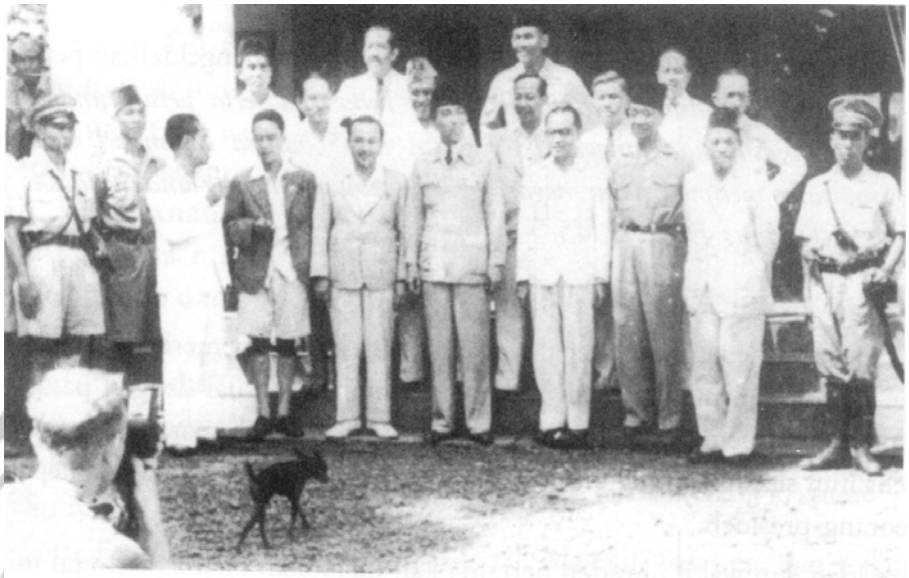

Gambar 4. Presiden Soekarno dan wakil presiden Moh. Hatta berfoto ditengah kabinet pertama RI

Dalam suatu negara, keberadaan kepala negara dan kepala pemerintahan mutlak diperlukan untuk mengepalai negara dan menjalankan roda pemerintahan

Pertanyaan:
Pemilihan presiden dan wakil presiden pertama RI dilakukan oleh siapa? jelaskan!

PERPUSTAKAAN
UNNES

5.

Gambar 5. Lapangan Monas dulu dikenal dengan Lapangan Ikada

Rapat raksasa di Lapangan Ikada berlangsung singkat, tetapi memiliki arti penting bagi perjuangan penegakan kedaulatan RI

Pertanyaan:
Jelaskan arti penting rapat raksasa di Lapangan Ikada!

PERPUSTAKAAN
UNNES

6.

Gambar 7. Para pemuda berbaris dalam rangka menyambut proklamasi kemerdekaan Indonesia

Sejak berkumandangnya proklamasi kemerdekaan di seluruh penjuru Indonesia bendera merah putih berkibar dimana-mana. Kedaan itu menggambarkan dukungan luas rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan

Pertanyaan:
sebutkan tindakan heroik di berbagai daerah mendukung prolamasi kemerdekaan Indonesia!

PERPUSTAKAAN
UNNES

7.

Gambar 6. Jenazah para pemuda yang gugur dalam pertempuran di Yogyakarta

Tindakan Heroik di Yogyakarta terjadi pada tanggal 26 September 1945

Pertanyaan:
Jelaskan sebab terjadinya tindakan heroik di Yogyakarta!

PERPUSTAKAAN
UNNES

8.

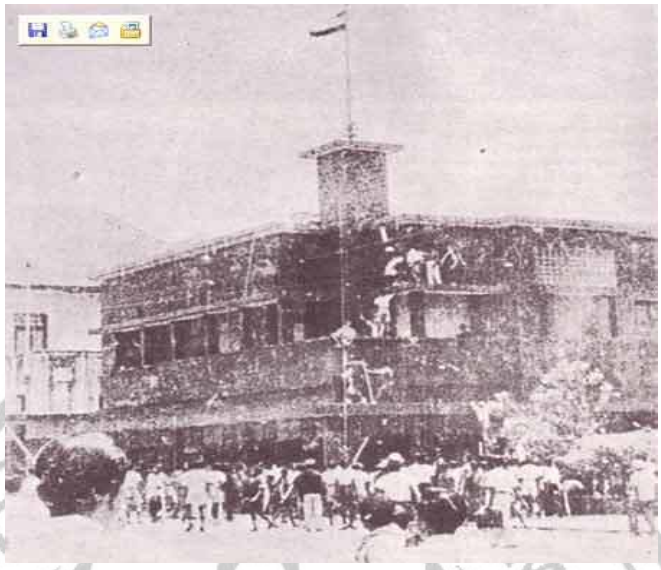

Gambar 8. Pertempuran Surabaya

Tindakan Heroik di Surabaya

Pertanyaan:
Jelaskan peristiwa pertempuran di Surabaya!

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP Jumlah Soal: 20
Mata Pelajaran : IPS Sejarah Bentuk Soal: Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : Memahami usaha persiapan kemerdekaan
Kompetensi Dasar : Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator	Materi	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia	Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda	1, 2	C, D
	Peristiwa Rengasdengklok	3, 4, 5	D, D, B
Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia	Perumusan teks proklamasi	6, 7, 8, 9, 10, 11	B, A, A, A, C A
	Pernyataan proklamasi	12, 13, 14	B, D, B
Mendeskripsikan secara kronologis penyebaran berita proklamasi kemedekaan Indonesia	Penyebaran berita proklamasi	15, 16, 17, 18 19, 20	C, A, D, C, A, B

Semarang, Februari 2009

Guru Mata Pelajaran Observator

Drs. Tri Cahyono Dian Sulistiana
NIP 131853885 NIM 310140505

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP Jumlah Soal: 20
Mata Pelajaran : IPS Sejarah Bentuk Soal: Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : Memahami usaha persiapan kemerdekaan
Kompetensi Dasar : Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Indikator	Materi	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah RI beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI	Pembentukan pemerintah RI	1, 2, 3, 4, 5,	D, D, A, C, A
	Pembentukan lembaga kelengkapan negara	6, 7, 8, 9, 10	A, B, D, A, B
Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik di berbagai daerah	Rapat raksasa di Lapangan Ikada	11, 12, 13	A, D, C
	Tindakan heroik di berbagai daerah	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	C, B, A, C, B, B, B

Semarang, Februari 2009

Guru Mata Pelajaran Observator

Drs. Tri Cahyono Dian Sulistiana
NIP 131853885 NIM 3101405059

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS Sejarah
Materi Pokok : Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/ II

Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada huruf jawaban A, B, C, atau D yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang termasuk kelompok nasionalis golongan muda adalah….
   a. Ir. Soekarno
   b. Moh. Hatta
   c. Mr. Achmad Soebardjo
   d. Ki Hajar Dewantoro
2. Usaha para pemuda setelah mendengar berita kekalahan Jepang, yaitu....
   a. Secepatnya mengambil alih kekuasaan
   b. Menemui pemerintah Jepang
   c. Mengorbankan semangat revolusi
   d. Mengamankan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok
3. Penculikan Soekarno-Hatta dilakukan pada tanggal....
   a. 13 Agustus 1945
   b. 14 Agustus 1945
   c. 15 Agustus 1945
   d. 16 Agustus 1945
4. Tujuan pengamanan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok yakni....
   a. Menjauhkan mereka dari rakyat
   b. Mengasingkan mereka karena tidak mau bekerja sama
   c. Meminta pertanggungjawaban Soekarno-Hatta

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Agar proklamasi yang telah direncanakan terbebas dari campur tangan pemerintah Jepang

5. Sikap Bung Karno dalam menanggapi desakan dan tuntutan kaum pemuda adalah....
   a. Menyetujui semua usul kaum muda
   b. Mengadakan rapat dulu dengan pemuda
   c. Menolak usulan para pemuda
   d. Acuh tak acuh karena para pemuda belum matang dalam berpikir
6. Anggota PPKI dan pemimpin-pemimpin pemuda dalam membicarakan pelaksanaan proklamasi bertempat di rumah....
   a. Ir. Soekarno
   b. Laksamana Maeda
   c. Mayor Jenderal Nisyimura
   d. Mayor Jenderal Nikimura
7. Tiga tokoh perumusan teks proklamasi adalah....
   a. Soekarno, Moh. Hatta, dan Ahmad Subarjo
   b. Soekarno, Moh. Hatta, dan Sayuti Melik
   c. Soekarno, Moh. Hatta, dan Sukarni
   d. Soekarno, Moh. Hatta, dan B.M. Diah
8. Pengetikan teks proklamasi dilakukan oleh....
   a. Sayuti Melik
   b. Soekarno
   c. Hatta
   d. B.M. Diah
9. Kalimat pada alinea kedua didalam teks proklamasi ditujukan kepada....
   a. Seluruh bangsa Indonesia
   b. Pemerintah Jepang
   c. Seluruh dunia
   d. Para pemimpin sekutu
10. Penulisan tahun 05 pada teks proklamasi sama dengan tahun....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Jepang 2600
b. Jepang 2500
c. Jepang 2605
d. Jepang 2505

11. Alasan Chaerul Saleh tidak setuju jika teks proklamasi ditandatangani oleh anggota PPKI adalah....
    a. Karena PPKI adalah bentukan Jepang
    b. Karena anggota PPKI semuanya golongan tua
    c. Karena PPKI menguntungkan Jepang
    d. Karena anggota PPKI menolak saran pemuda
12. Pembacaan teks prolamasi pada pukul 10.00 WIB bertempat di....
    a. Lapangan Ikada
    b. Kediaman Ir. Soekarno jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta
    c. Jalan Imam Bonjol
    d. Jalan Diponegoro 56 Jakarta
13. Meskipun singkat dan sederhana, makna acara proklamasi kemerdekaan tetap tinggi karena....
    a. Upacara berlangsung tertib
    b. Para pemimpin mayarakat hadir dalam upacara itu
    c. Pengibaran bendera diiringi lagu Indonesia Raya
    d. Menandai kelahiran Indonesia sebagai negara merdeka
14. Peran penting pengibaran bendera merah putih dalam upacara proklamasi kemerdekaan adalah....
    a. Melambangkan kejayaan
    b. Menegaskan kemerdekaan Indonesia
    c. Menggugah keberanian
    d. Untuk menarik rakyat
15. Usaha penyebarluasan berita tentang teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan melalui....
    a. Ceramah dan pidato
    b. Siaran Televisi

c. Siaran radio dan surat kabar
d. Siaran berita lewat telepon

16. Surat kabar pertama yang memuat teks proklamasi adalah....
a. Harian suara Asia
b. Harian cahaya Asia
c. Harian cahaya Bandung
d. Harian Pelita

17. Kantor berita yang pertama kali menyiarkan proklamasi adalah...
a. RRI Yogyakarta
b. Harian Merdeka
c. Harian suara Asia
d. Domei

18. Negara yang pertama kali menyatakan pengakuan atas kemerdekaan dan kedaulatan nagara Indonesia adalah....
a. Saudi Arabia
b. India
c. Mesir
d. Malaysia

19. Untuk menghalangi penyebarluasan berita proklamasi, usaha yang dilakukan Jepang, *kecuali*....
a. Mendukung penyebaran berita proklamasi
b. Menyegel kantor berita Domei
c. Melarang para pegawai kantor berita Domei masuk
d. Meralat berita proklamasi sebagai suatu kekeliruan

20. Kemerdekaan yang kita peroleh merupakan....
a. Hadiah dari pemerintah Jepang
b. Hasil perjuangan para tokoh dan rakyat Indonesia
c. Suatu kebetulan karena Jepang kalah dengan sekutu
d. Hadiah dari sekutu karena Jepang dikalahkan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Materi Pokok : Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Kelas/ Semester: VIII/ II

Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada huruf jawaban A, B, C, atau D yang paling tepat!

1. Setelah merdeka BPUPKI membahas tentang bentuk negara, yang kemudian disetujui bentuk negara Indonesia adalah....
   a. Kerajaan
   b. Negara Islam
   b. Negara Federal
   c. Republik
1. Sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 membahas....
   a. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat
   b. Usul-usul mengenai dasar negara RI
   c. Pembagian wilayah dan pembentukan pemerintah daerah
   d. Undang-Undang Dasar RI
3. Negara yang pertama kali menyatakan pengakuan kemerdekaan Indonesia adalah....
   a. Mesir
   b. Saudi Arabia
   c. India
   d. Malaysia
4. Daerah yang menyatakan bergabung dengan RI sesaat setelah merdeka adalah....
   a. Semarang

b. Solo
c. Yogyakarta
d. Surabaya

5. Sidang PPKI ketiga dilaksanakan pada tanggal....
   a. 22 Agustus 1945
   b. 23 Agustus 1945
   c. 24 Agustus 1945
   d. 25 Agustus 1945
6. Pembentukan kabinet pertama dipimpin oleh....
   a. Ir. Soekarno
   b. Moh. Hatta
   c. Mr. Subardjo
   d. Mr. Soepomo
7. Pemilihan presiden dan wakil presiden pertama kali dilakukan oleh...
   a. MPR
   b. PPKI
   c. Komite Nasional
   d. Rakyat Langsung
8. Pemilihan presiden dan wakil presiden secara spontan dan aklamasi menunjukkan kenyataan...
   a. Keterpaksaan para anggota PPKI
   b. Belum memasyarakatnya kedudukan Soekarno dan Hatta
   c. Belum dicapainya kata sepakat
   d. Telah diakuinya Soekarno dan Hatta sebagai pemimpin bangsa Indonesia
9. Setelah pembentukan kabinet RI kemudian dibentuk....
   a. Pembagian wilayah dan pemerintah daerah
   b. Gedung presiden
   c. Organisasi baru
   d. UUD 1945
10. Latar belakang pembentukan tentara keamanan rakyat adalah....

a. Desakan anggota Badan Keamanan Rakyat
b. Tindakan provokasi dari pasukan sekutu dan Belanda
c. Keamanan rakyat yang semakin terancam
d. Kesadaran pemerintah RI

11. Arti penting rapat raksasa di Lapangan Ikada adalah....
    a. Bukti bahwa kemerdekaan RI mendapat dukungan dari rakyat
    b. Menunjukkan kekuatan keamanan tentara Indonesia
    c. Supaya pemerintah Jepang mengakui kemerdekaan Indonesia
    d. Tantangan terhadap negara manapun yang mau menjajah Indonesia
12. Makna rapat raksasa di Lapangan Ikada di bawah ini, *kecuali*...
    a. Berhasil mempertemukan pemerintah RI dengan rakyatnya
    b. Merupakan perwujudan kewibawaan pemerintah RI
    c. Berhasil menggugah kepercayaan rakyat akan kekuatan bangsa Indonesia
    d. Acara peresmian presiden dan wakil presiden
13. Pidato Soekarno di Lapangan Ikada antara lain, *kecuali*...
    a. Meminta dukungan dan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah RI
    b. Menuntut kepatuhan rakyat terhadap kebijakan pemerintah
    c. Memerintahkan rakyat untuk bubar dengan tenang
    d. Memerintahkan rakyat segera mengambil tindakan terhadap Jepang
14. Meskipun telah kalah penguasa militer Jepang merasa berhak melarang berbagai kegiatan politik di Indonesia, alasannya....
    a. Jepang belum resmi menyerah
    b. Kekuasaan resmi masih ditangan Jepang
    c. Jepang harus memelihara status quo sesuai perintah sekutu
    d. Indonesia masih dibawah Jepang
15. Kemerdekaan yang kita peroleh merupakan....
    a. Hadiah dari pemerintah Jepang
    b. Hasil perjuangan para tokoh dan rakyat Indonesia
    c. Suatu kebetulan karena Jepang kalah dengan sekutu

d. Hadiah dari sekutu karena Jepang dikalahkan

16. Tindakan Heroik mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia terutama berupa....
    a. Keberanian menegakkan kedaulatan Indonesia di wilayah masing-masing
    b. Membentuk organisasi militer
    c. Sikap anti Jepang
    d. Menggalang pembentukan organisasi yang radikal
17. Kesimpulan yang dapat kita tarik dari tindakan heroik mendukung proklamasi kemerdekaan adalah....
    a. Kemerdekaan baru berarti apabila disertai tindakan pembalasan
    b. Bangsa Indonesia harus tunduk kepada pemerintah
    c. Proklamasi kemerdekaan memerlukan dukungan seluruh bangsa
    d. Penjajah harus secepatnya diusir dari Indonesia
18. Tindakan heroik di Yogyakarta dilatarbelakangi oleh beberapa hal, *kecuali*...
    a. Perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh para pemuda
    b. Para pegawai perusahaan yang dikuasai Jepang mengadakan pemogokan
    c. Perebutan gedung
    d. Perebutan senjata
19. Pertempuran di Semarang dikenal dengan nama....
    a. Bandung lautan api
    b. Pertempuran lima hari
    c. Pertempuran Ambarawa
    d. Pertempuran dua hari
20. Tugas utama dari KNIP adalah....
    a. Menjalankan Yudikatif
    b. Membuat undang-undang (Legislatif)
    c. Membantu Presiden dan wakil presiden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Membuat undang-undang (Legislatif) dan ikut menetapkan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

ANALISIS HASIL EVALUASI SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Ajib Nur Rahman	50		v
2.	Akbar Deyon Firmansyah	80	v	
3.	Anggas Prassutiyo	90	v	
4.	Arga Maulana Pribadi	50		v
5.	Ariyani Kurnianingsih	75	v	
6.	Bisma Agus Saputro	80	v	
7.	Citra Aprilia	80	v	
8.	Danang Patria Mahardika	80	v	
9.	Denny Rahayu	75	v	
10.	Dewi Sulistyowati	70	v	
11.	Dhillatus Sholekhah	50		v
12.	Diah Ayu Sita Resmi	70	v	
13.	Dian Pratiwi Sukamto	75	v	
14.	Dian Santika	55		v
15.	Endah Puspa Pertiwi	70	v	
16.	Fajar Zulianto	65		v
17.	Himawan Tantowi Hidayat	70	v	
18.	Iin Suwartini	70	v	
19.	Indah Sari Setyowati	70	v	
20.	Khoirun Nisa	80	v	
21.	Ludfi Nurhuda	55		v
22.	Muhammad Arifin	50		v
23.	Nila Rahmawati	70	v	
24.	Nining Kurnianingsih	70	v	
25.	Nova Vianni Fransiska	80	v	
26.	Puput Puspitasari	70	v	
27.	Putri Septian Fernanda	70	v	
28.	Rahma Devan Noor	65		v
29.	Restu Afryani	80	v	
30.	Retno Sumarni	80	v	
31.	Riski Agus Pratama	70	v	
32.	Rizal Gus Ravi	65		v
33.	Rizka Apriliani	75	v	
34.	Rizqi Handayani Dwi Astuti	70	v	
35.	Ryo Mandala Putra	70	v	
36.	Salam Hadi Wijaya	80	v	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

37.	Suranti	70	v	
38.	Vino Bagus Setyo Adi	65		v
39.	Windi Nur Hidayah	75	v	
Jumlah		2735	29	10

Hasil Analisa

1. Ketuntasan balajar perorangan = 29 dari 39 peserta didik
2. Tidak tuntas belajar = 10 dari 39 peserta didik
3. Nilai tertinggi = 90
4. Nilai terendah = 50
5. Ketuntasan belajar klasikal –
6. Tidak tuntas belajar klasikal –
7. Nilai rata-rata kelas = 70,1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

ANALISIS HASIL EVALUASI SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Ajib Nur Rahman	70	v	
2.	Akbar Deyon Firmansyah	80	v	
3.	Anggas Prassutiyo	75	v	
4.	Arga Maulana Pribadi	60		v
5.	Ariyani Kurnianingsih	80	v	
6.	Bisma Agus Saputro	70	v	
7.	Citra Aprilia	90	v	
8.	Danang Patria Mahardika	75	v	
9.	Denny Rahayu	70	v	
10.	Dewi Sulistyowati	70	v	
11.	Dhillatus Sholekhah	60		v
12.	Diah Ayu Sita Resmi	95	v	
13.	Dian Pratiwi Sukamto	60		v
14.	Dian Santika	65		v
15.	Endah Puspa Pertiwi	60		v
16.	Fajar Zulianto	60		v
17.	Himawan Tantowi Hidayat	75	v	
18.	Iin Suwartini	60		v
19.	Indah Sari Setyowati	80	v	
20.	Khoirun Nisa	90	v	
21.	Ludfi Nurhuda	75	v	
22.	Muhammad Arifin	70	v	
23.	Nila Rahmawati	70	v	
24.	Nining Kurnianingsih	75	v	
25.	Nova Vianni Fransiska	90	v	
26.	Puput Puspitasari	75	v	
27.	Putri Septian Fernanda	70	v	
28.	Rahma Devan Noor	85	v	
29.	Restu Afryani	90	v	
30.	Retno Sumarni	80	v	
31.	Riski Agus Pratama	90	v	
32.	Rizal Gus Ravi	70	v	
33.	Rizka Apriliani	80	v	
34.	Rizqi Handayani Dwi Astuti	90	v	
35.	Ryo Mandala Putra	75	v	
36.	Salam Hadi Wijaya	50		v

PERPUSTAKAAN UNNES

37.	Suranti	70	v	
38.	Vino Bagus Setyo Adi	90	v	
39.	Windi Nur Hidayah	80	v	
Jumlah		2920	31	8

Hasil Analisa

1. Ketuntasan balajar perorangan = 31 dari 39 peserta didik
2. Tidak tuntas belajar = 8 dari 39 peserta didik
3. Nilai tertinggi = 95
4. Nilai terendah = 50
5. Ketuntasan belajar klasikal –
6. Tidak tuntas belajar klasikal –
7. Nilai rata-rata kelas = 74,9

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU

SIKLUS I

Nama Guru : Drs. Tri Cahyono

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas : VIII D

Hari/Tanggl : Sabtu / 21 Februari 2009

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyampaikan bahan apersepsi			v		
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				v	
3.	Menyampaikan bahan atau informasi				v	
4.	Menggunakan alat atau media pengajaran				v	
5.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok				v	
6.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar					v
7.	Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung			v		
8.	Menyimpulkan pelajaran				v	

Keterangan:

1 : Kurang Sekali

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Baik Sekali

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU

SIKLUS II

Nama Guru : Drs. Tri Cahyono

Mata Pelajaran : IPS Sejarah

Kelas : VIII D

Hari/Tanggl : Sabtu / 23 Februari 2009

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menyampaikan bahan apersepsi				v	
2.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				v	
3.	Menyampaikan bahan atau informasi					v
4.	Menggunakan alat atau media pengajaran				v	
5.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok					v
6.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar					v
7.	Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung				v	
8.	Menyimpulkan pelajaran				v	

Keterangan:

1 : Kurang Sekali

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Baik Sekali

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PENJELASAN SKALA NILAI

A. Memulai pelajaran

1. Menyampaikan bahan pengait/apersepsi

Skala Nilai	Penjelasan
1	Tidak ada bahan pengait yang disampaikan
2	Ada bahan pengait tapi tidak sesuai dengan bahan inti dan tidak mendapat respon siswa
3	Ada bahan pengait sesuai dengan bahan inti, tetapi tidak mendapat respon siswa
4	Bahan pengait sesuai bahan inti dan mendapat respon siswa
5	Bahan pengait sesuai bahan inti dan mendapat respon siswa serta berkaitan langsung dengan bahan inti

2. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

   Untuk butir ini perlu dilibatkan empat cara:

   - Memberitahukan tujuan pelajaran
   - Memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran
   - Memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan
   - Mengemukakan kegiatan yang menarik

Skala Nilai	Penjelasan
1	Tidak satupun cara diatas digunakan
2	Digunakan satu cara
3	Digunakan dua cara
4	Digunakan tiga cara
5	Digunakan empat cara

B. Mengelola kegiatan Inti

1. Menyampaikan bahan atau informasi

   Untuk butir ini perlu diperhatikan empat ciri sebagai berikut:

   - Bahan yang diasampaikan benar
   - Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat
   - Penyampaian sistematis
   - Bahasanya jelas dan mudah dimengerti oleh siswa

Skala Nilai	Penjelasan
1	Tidak satupun ciri diatas yang tampak
2	Ada satu ciri yang muncul
3	Ada dua ciri
4	Ada tiga ciri
5	Ada empat ciri

2. Menggunakan alat atau media pengajaran

   Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

   - Cara penggunaannya tepat
   - Membantu pemahaman murid
   - Sesuai dengan tujuan
   - Jenisnya bervariasi

Skala Nilai	Penjelasan
	Dalam menggunakan alat:
1	Tidak satupun ciri diatas yang muncul
2	Ada satu ciri yang muncul
3	Ada dua ciri
4	Ada tiga ciri
5	Ada empat ciri

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok
   - Pengorganisasian bervariasi
   - Sesuai dengan jenis kegiatan
   - Sesuai dengan ruangan
   - Cara mengaturnya lancar

Skala Nilai	Penjelasan
	Dalam mengorganisasikan murid:
1	Tidak satupun ciri diatas yang muncul
2	Ada satu ciri yang muncul
3	Ada dua ciri
4	Ada tiga ciri
5	Ada empat ciri

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Skala Nilai	Penjelasan
1	Tidak menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok
2	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok
3	Menjelaskan cara membentuk kelompok dan membagi siswa dalam kelompok
4	Menjelaskan cara membentuk kelompok dan membagi siswa dalam kelompok serta mengatur tempat duduk
5	Menjelaskan cara membentuk kelompok, membagi siswa dalam kelompok, mengatur tempat duduk, dan membantu setiap kelompok

C. Melaksanakan Penilaian

Melaksanakan nilai selama proses pelajaran berlangsung

- Mengajukan pertanyaan atau tugas

- Pertanyaan atau tugas yang diberikan tepat
- Jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh siswa diberi balikan langsung
- Perbaikan didiskusikan bersama

Skala Nilai	Penjelasan
	Dalam melaksanakan penilaian:
1	Tidak satupun ciri diatas yang muncul
2	Ada satu ciri yang muncul
3	Ada dua ciri
4	Ada tiga ciri
5	Ada empat ciri

D. Mengakhiri Pelajaran

Menyimpulkan pelajaran

Skala Nilai	Penjelasan
	Dalam menyimpulkan pelajaran:
1	Tidak ada kegiatan menyimpulkan
2	Kesimpulan ada, tapi tidak jelas
3	Kesimpulan jelas, tetapi hanya mencakup sebagian dari pelajaran
4	Kesimpulan jelas mencakup seluruh pelajaran saat itu dan dibuat oleh guru
5	Kesimpulannya jelas, mencakup seluruh pelajaran serta dibuat bersama-sama oleh guru dan siswa

Lampiran 15

LEMBAR PENGAMATAN TEHADAP PESERTA DIDIK
SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS Sejarah
Kelas/Semester : VIII D/ II
Hari/Tanggal : Sabtu / 21 Februari 2009
Sekolah : SMP N 38 Semarang

No	Hal yang diamati	Jumlah
1.	Peserta didik yang hadir dalam satu kelas	39 Siswa
2.	Peserta didik yang mendengarkan dengan baik	22 Siswa
3.	Peserta didik yang menjalankan tugas sesuai tanggung jawab	32 Siswa
4.	Peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya	28 Siswa
5.	Kelompok yang melakukan presentasi	4 Kelompok
6.	Kelompok yang melakukan pembagian tugas	2 Kelompok
7.	Peserta didik yang bertanya	4 Siswa
8.	Peserta didik yang menyampaikan pendapat	2 Siswa
9.	Peserta didik yang menyampaikan kembali informasi	1 Siswa
10.	Peseta didik yang memeriksa ketepatan atau membandingkan jawaban	8 Siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 16

ANALISA HASIL PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

1. Peserta didik yang hadir dalam satu kelas = $\frac{39}{39}x100\% = 100\ \%$

2. Peserta didik yang mendengarkan dengan baik = $\frac{22}{39}x100\% = 56{,}4\ \%$

3. Peserta didik yang menjalankan tugas sesuai tanggung jawab = $\frac{32}{39}x100\%$

= 82,0 %

4.Peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya = $\frac{28}{39}x100\%$

= 71,8 %

5. Kelompok yang melakukan presentasi = $\frac{4}{8}x100\% = 50\ \%$

6. Kelompok yang melakukan pembagian tugas = $\frac{2}{8}x100\% = 25\ \%$

7. Peserta didik yang bertanya = $\frac{4}{39}x100\% = 10{,}2\ \%$

8. Peserta didik yang menyampaikan pendapat = $\frac{2}{39}x100\% = 5{,}1\ \%$

9. Peserta didik yang menyampaikan kembali informasi = $\frac{1}{39}x100\% = 2{,}6\ \%$

10.Peseta didik yang memeriksa ketepatan atau membandingkan jawaban

$= \frac{8}{39}x100\% = 20{,}5\ \%$

Lampiran 17

LEMBAR PENGAMATAN TEHADAP PESERTA DIDIK
SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS Sejarah
Kelas / Semester : VIII D/ II
Hari/Tanggal : Sabtu / 23 Februari 2009
Sekolah : SMP N 38 Semarang

No	Hal yang diamati	Jumlah
1.	Peserta didik yang hadir dalam satu kelas	39 Siswa
2.	Peserta didik yang mendengarkan dengan baik	37 Siswa
3.	Peserta didik yang menjalankan tugas sesuai tanggung jawab	38 Siswa
4.	Peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya	36 Siswa
5.	Kelompok yang melakukan presentasi	4 Kelompok
6.	Kelompok yang melakukan pembagian tugas	6 Kelompok
7.	Peserta didik yang bertanya	4 Siswa
8.	Peserta didik yang menyampaikan pendapat	3 Siswa
9.	Peserta didik yang menyampaikan kembali informasi	1 Siswa
10.	Peseta didik yang memeriksa ketepatan atau membandingkan jawaban	12 Siswa

Lampiran 18

ANALISA HASIL PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

1. Peserta didik yang hadir dalam satu kelas = $\frac{39}{39}x100\% = 100\ \%$

2. Peserta didik yang mendengarkan dengan baik = $\frac{37}{39}x100\% = 94{,}9\ \%$

3. Peserta didik yang menjalankan tugas sesuai tanggung jawab = $\frac{38}{39}x100\%$

= 97,4 %

4.Peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya = $\frac{36}{39}x100\%$

= 92,3 %

5. Kelompok yang melakukan presentasi = $\frac{4}{8}x100\% = 50\ \%$

6. Kelompok yang melakukan pembagian tugas = $\frac{6}{8}x100\% = 75\ \%$

7. Peserta didik yang bertanya = $\frac{4}{39}x100\% = 10{,}2\ \%$

8. Peserta didik yang menyampaikan pendapat = $\frac{3}{39}x100\% = 7{,}7\ \%$

9. Peserta didik yang menyampaikan kembali informasi = $\frac{1}{39}x100\% = 2{,}6\ \%$

10.Peseta didik yang memeriksa ketepatan atau membandingkan jawaban

$= \frac{12}{39}x100\% = 30{,}7\ \%$

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA

Perencanaan

1. Apakah Bapak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar sejarah dengan model pembelajaran cooperative learning menggunakan media kartu?

   Jawab: Ya, Saya menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran.

2. Bagaimana cara Bapak merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan media kartu?

   Jawab: Menyusun Indikator dalam membuat setiap soalnya sebelum dituangkan dalam kartu.

3. Bagaimana Bapak membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran sejarah?

   Jawab: Saya membentuk kelompok dengan cara menyebutkan nama-nama sesuai dengan urut tempat duduk.

4. Bagaimanakah cara Bapak mengawali pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran cooperative learning menggunakan media kartu?

   Jawab: Menberikan sedikit penjelasan kepada siswa tentang teknik diskusi sebelum membagi kartu soal.

Tindakan

1. Bagaimana cara Bapak memberikan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai?

   Jawab: Cara memberikan apersepsi dan motivasi dengan memberikan ulasan secara ringkas kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu memberikan saran-saran agar lebih giat belajar.

2. Bagaimana cara Bapak memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan dalam menyelesaikan tugasnya?

   Jawab: Dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menjawab soal.

3. Apakah Bapak melakukan penilaian pada saat proses belajar mengajar?

   Jawab: Ya, saya memberikan penilaian terhadap peserta didik yang aktif mendengarkan dan bertanya.

4. Bagaimanakah cara Bapak membimbing kelompok dalam pembelajaran sejarah menggunakan model cooperative learning dengan media kartu?

   Jawab: Dengan cara mengunjungi setiap kelompok dan melihat jawaban setiap kelompok apa sudah benar atau belum.

5. Bagaimanakah cara Bapak menyimpulkan materi yang telah didiskusikan oleh peserta didik?

   Jawab: Dengan cara menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan peserta didik dan membacakan jawaban dari setiap kelompok.

Pengamatan

1. Bagaimanakah kehadiran peserta didik dalam pembelajaran sejarah?

   Jawab: Kehadiran baik, selalu nihil.

2. Bagaimanakah kerja sama peserta didik mendiskusikan materi didalam kelompoknya?

   Jawab: Kerjasamanya baik, setiap kelompok menjalankan tugas dengan baik.

3. Bagaimanakah keefektifan peserta didik dalam bertanya?

   Jawab: Dalam pembelajaran banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

4. Bagaimanakah situasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?

   Jawab: Pada awalnya kurang kondusif, tapi setelah berjalan situasi kelas sudah dapat dikendalikan.

Refleksi

1. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajran cooperative learning menggunakan media kartu?

   Jawab: Faktor yang mendukung yaitu kondisi kelas kondusif, peserta didik semua aktif dalam diskusi dan mengerjakan soal. Faktor yang menghambat tidak semua peserta didik mendengarkan penjelasan.

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajara cooperative learning menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

   Jawab: Ya, dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Apakah Bapak mengalami kesulitan saat mengajar dengan model cooperative learning menggunakan media kartu?

   Jawab: Tidak.

4. Bagaimana kesan Bapak terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning menggunakan media kartu?

   Jawab: Kesan saya dalam pembelajaran cooperative learning menggunakan media kartu sangat baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1. Guru sedang menjelaskan materi pelajaran

Gambar 2. Siswa sedang melakukan diskusi dengan kelompoknya

Gambar 3. Guru sedang membimbing salah satu kelompok

Gambar 4. Peserta didik sedang melakukan diskusi kelas

Gambar 5. Guru sedang membimbing kelompok

Gambar 6. Siswa sedang mengajukan pertanyaan